

PERANAN WEBSITE E-COMMERCE GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI WILAYAH PERBATASAN (STUDI KASUS PADA UMKM DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR)

Dwi Yuli Prasetyo¹

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri

Email: dwiyuliprasetyo@gmail.com

Abstract

This study aims to do the design and analysis of the use of e-commerce website in the Micro, Small and Medium Enterprises in Indragiri Hilir. Methods This study used quantitative methods, using the method of this study, researchers can determine the level of user satisfaction terhadap designing e-commerce websites. The results of this study, the value of Reliability obtained a score of 72% (High), Functionality obtained a score of 58.75% (moderate), obtained a score of 78.02% Efficiency (High), Maintability with a score of 61.34% (High) and the last Usability with a score of 68.75% (High). The results of this score indicates that the value of existing SMEs Indragiri Hilir area showed a high value (satisfied) in using e-commerce website. So that e-commerce website is eligible to serve as reference in improving the economy of the border area, especially in Indragiri Hilir district.

Keywords: website, e-commerce, umkm, economy, frontier

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perancangan dan analisa terhadap penggunaan website e-commerce pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti dapat mengetahui tingkat kepuasan user terhadap perancangan website e-commerce. Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai Reliability didapat skor 72,% (Tinggi), Functionality didapatkan skor 58,75% (Sedang), Efficiency didapatkan skor 78,02% (Tinggi), Maintability dengan skor 61,34% (Tinggi) dan terakhir Usability dengan skor 68,75% (Tinggi). Hasil dari skor ini menunjukkan nilai bahwasanya pelaku UMKM yang ada didaerah Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan nilai yang tinggi (puas) dalam menggunakan website e-commerce. Sehingga website e-commerce ini layak untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan perekonomian didaerah perbatasan khususnya di kabupaten Indragiri Hilir.

Kata kunci: website, e-commerce, umkm, perekonomian, perbatasan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan sistem informasi saat sangat cepat kemajuannya ini menuntut masyarakat untuk harus mengenal dan memulainya dengan cara selalu berhubungan dengan internet, yang dimulai dari kepentingan pekerjaan sampai dengan kepentingan hiburan, kepercayaan masyarakat saat ini mulai meningkat terhadap internet. Internet yang dulu dianggap sebagai kecanggihan teknologi yang semu pada saat ini menjelma menjadi dunia nyata yang berhasil menciptakan gaya hidup baru manusia moderen. Mulai dari *handphone*, *netbook*, laptop, dan aneka gadget lainnya. Kesemuanya terhubung dengan namanya internet. Salah satu gaya

hidup yang lahir adalah belanja via internet atau sering disebut *e-commerce* yang dalam bahasa Indonesia bias juga diartikan dengan nama belanja *online*.

Kunci keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah tersedianya pasar yang jelas bagi produk yang ingin dijualnya. Pangsa pasar saat ini membuka sebuah toko tidak harus dirumah ataupun di ruko tepi jalan akan tetapi membuka usaha bisa dilakukan dengan membuka toko online atau *e-commece* dengan menggunakan bantuan internet sebagai media penghubung. Menghadapi pangsa pasar yang semakin maju dan juga sekarang menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) membuat persaingan semakin ketat. Banyak produk luar negeri yang masuk ke

Indonesia dengan jalur internet atau mereka cukup memesan barang dengan menggunakan internet. Oleh karena itu peran pemerintah diperlukan dalam mendorong keberhasilan UMKM untuk memperluas akses pasar melalui pemberian fasilitas teknologi informasi berbasis *website e-commerce* yang data digunakan sebagai media komunikasi bisnis global.

Kabupaten Indragiri Hilir (INHIL) merupakan sebuah kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang berdekatan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, dengan berdekatnya perbatasannya antar negara ini membuat Kabupaten Inhil menjadi kabupaten yang termasuk dengan kabupaten perbatasan. Melihat kondisi geografis kabupaten indragiri hilir yang mempunyai banyak wilayah perairan membuat kabupaten Indragiri Hilir menjadi daerah yang sering menjadi pusat masuk barang-barang dari luar negeri. Persaingan barang-barang luar negeri membuat barang-barang lokal asli indragiri hilir menjadi tergerus keberadaannya, ini yang membuat menurunnya perekonomian yang ada di daerah Inhil. Untuk mendongkrak perekonomian serta perdagangan di daerah Inhil diperlukan sebuah teknologi yang maju, cepat dan sesuai dengan perkembangan jaman saat ini, maka dari itu penelitian ini memfokuskan pada merancang dan menganalisis sebuah *website e-commerce* yang baik untuk membantu dan mengembangkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di daerah Kabupaten Indragiri Hilir agar dapat mendongkrak perekonomian di daerah ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Website

Website adalah kumpulan dari halaman-halaman situs yang biasanya terangkum dalam sebuah domain atau subdomain, yang tempatnya berada dalam *World Wide Web* (www) di internet. Sebuah web page adalah dokumen yang ditulis dalam format HTML (*Hyper Text Markup Language*), yang hampir selalu bisa diakses melalui HTTP, yaitu protokol yang menyampaikan informasi dari *serverwebsite* untuk ditampilkan kepada para pemakai melalui web *browser*. Semua publikasi-publikasi dari *website-website* tersebut membentuk sebuah jaringan informasi yang sangat besar [1].

2.2. Pengertian E-Commerce

Purbo, dkk (2001) memberikan pengertian "*E-Commerce* sebagai satu set dinamis teknologi, aplikasi dan proses bisnis yang menghubungkan perusahaan, konsumen, dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik dan perdagangan barang, pelayanan, dan informasi yang dilakukan secara elektronik". "*E-Commerce* merupakan suatu cara berbelanja atau berdagang secara online yang memanfaatkan fasilitas internet dimana terdapat *website* yang dapat menyediakan layanan informasi dan pesan". *E-Commerce* juga akan merubah semua kegiatan marketing dan sekaligus memangkas biaya-biaya operasional untuk kegiatan perdagangan.

E-Commerce adalah proses pembelian, penjualan, atau pertukaran produk, jasa, dan informasi dengan menggunakan jaringan komputer [2]. *Electronic commerce (e-commerce)* merupakan transaksi bisnis yang menggunakan jaringan akses, sistem komputer, dan sebuah tampilan web browser [3].

2.3. Kategori E-Commerce

Terdapat beberapa kategori dari *e-Commerce* yang didasarkan pada jenis entitas yang berpartisipasi atau terlibat dalam transaksi atau proses bisnis. Lima kategori umum dalam *e-Commerce* yaitu *business-to-consumer*, *business-to-business*, proses bisnis yang mendukung proses pembelian dan penjualan, *consumer-to-consumer*, *business-to-government*. Tiga kategori yang paling umum digunakan adalah (1) Pelanggan berbelanja pada sebuah *website*, biasa disebut dengan *business-to-consumer* (B2C), (2) Transaksi yang dilakukan antar perusahaan pada sebuah *website*, biasa disebut *business-to-business* (B2B), (3) Transaksi dan proses bisnis dimana perusahaan, pemerintah, dan perusahaan yang lain menggunakan teknologi internet untuk mendukung proses penjualan dan kegiatan pembelian [4].

2.4. Pengertian UMKM

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) [5] didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yakni (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000.- (lima puluh juta rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha, (2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.- (tiga ratus juta rupiah).

- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukcabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria.
- 3) Usaha Menengah diatur dalam Undang-Undang ini, yakni (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000.- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000.- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000.- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 50.000.000.000.- (lima puluh milyar rupiah).

2.5. Fungsi dan Peran UKM bagi Perekonomian Di Indonesia

Fungsi dan peran UMKM di Indonesia cukup banyak baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya dan keamanan. Fungsi dan peran secara ekonomi, sosial, politik misalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta arus urbanisasi. Sekalipun, fungsi dan peran UMKM sangat penting namun, hingga saat ini belum ada definisi dan teori yang baku untuk menyelesaikan semua persoalan yang ada pada UMKM di Indonesia. Sementara itu, teori yang ada dari Barat tidak dapat dipaksakan mentah-mentah untuk mengatasi persoalan yang dihadapi UMKM di Indonesia. Namun demikian, ada beberapa ciri-ciri spesifik, yaitu UMKM sebagai salah satu organisasi ekonomi/bisnis yang memiliki struktur sangat sederhana, sedikit aktivitas yang diformalkan, teknologinya sederhana, manajemennya lentur, sulit membedakan kekayaan pribadi dengan aset usahanya, administrasinya sederhana (bahkan sering tidak memiliki) serta tanpa elaborasi. Dalam struktur perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang produktif, yang keberadaannya mendominasi lebih dari 99% dalam struktur perekonomian nasional. Jika dicermati lebih mendalam keberadaan UMKM cukup dilematis. Di satu sisi keberadaannya dianggap sebagai penolong karena lebih mampu bertahan di masa krisis ekonomi serta menjadi tumpuan harapan masyarakat. Karena keberadaannya mampu banyak menyediakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan arus urbanisasi serta motor penggerak pembangunan nasional dan daerah. Di sisi lain, keberadaannya juga masih banyak menghadapi kendala dan keterbatasan baik

secara internal maupun eksternal. Secara internal, keberadaan UMKM lebih banyak menghadapi berbagai keterbatasan; modal, teknik produksi, pangsa pasar, manajemen, dan teknologi, serta lemah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan serta rendahnya daya saing. Sedangkan, secara eksternal lebih banyak menghadapi masalah seperti: persoalan perijinan, bahan baku, lokasi pemasaran, sulitnya memperoleh kredit bank, iklim usaha yang kurang kondusif, kepedulian masyarakat, dan kurang pembinaan [6].

2.6. Pengertian dan Tipe-tipe Daerah Perbatasan

Wilayah perbatasan merupakan wilayah pertemuan antara dua wilayah administrasi, namun sumberdaya alam (*natural resources*) dan masyarakatnya bisa menjadi bagian komplementer pada satu satuan sistem fungsional bagi pengembangan wilayah yang didukung oleh sistem prasarana wilayah bersama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bappeda Provinsi D.I Yogyakarta bekerjasama dengan Lembaga Penelitian P4N UGM tahun 1993 [7], wilayah perbatasan dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) tipe yaitu:

- 1) Wilayah buntu, dicirikan oleh: (a) posisi pada ujung jaringan atau bahkan belum terjangkau oleh sistem jaringan yang merangkai tempat tersebut dengan pusat pelayanan hirarkhi terendah dalam sistem wilayah yang membawahnya atau dengan perkotaan lain; (b) terletak pada lahan marginal karena sifat geologi wilayahnya (seperti: morfologi, lereng, batuan, dan tanah); (c) kepadatan penduduk rendah; dan (d) proyek pengembangan sangat terbatas karena faktor ekologis;
- 2) Wilayah perbatasan jalur perifer, dicirikan oleh: (a) terlewat sistem jaringan jalan yang merangkai tempat tersebut dengan sistem wilayah yang membawahnya, maupun dengan sistem seberang perbatasan; (b) terletak pada wilayah dengan kegiatan ekonomi sedang; dan (c) prospek wilayah yang secara langsung terangkai menjadi satu kesatuan wilayah atau kesatuan sistem jaringan dengan wilayah tersebut;
- 3) Wilayah perbatasan kontak tinggi, dicirikan oleh: (a) posisi antar wilayah utama; (b) intensitas kegiatan ekonomi pada satu sisi atau pada kedua sisi pembatas; (c) kepadatan penduduk relatif tinggi; dan (d) terdapat *aglomerasi* penduduk dan pusat pelayanan yang melayani kebutuhan penduduk pada kedua sisi perbatasan.

2.7. Kondisi Geografis Kab. Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir resmi menjadi Daerah Tingkat II berdasarkan Undang-undang No.06 Tahun 1965 tanggal 14 Juni 1965 (LN RI No.49). Kabupaten Indragiri Hilir terletak di pantai Timur pulau Sumatera, merupakan gerbang selatan Propinsi Riau, dengan luas daratan 11.605,97 km² dan perairan 7.207 Km² berpenduduk kurang lebih 759.793 jiwa yang terdiri dari berbagai etnis, Indragiri Hilir yang sebelumnya dijuluki "Negeri Seribu Parit" yang sekarang terkenal dengan julukan "NEGERI SERIBU JEMBATAN" dikelilingi perairan berupa sungai-sungai besar dan kecil, parit, rawa-rawa dan laut, secara fisiografis Kabupaten Indragiri Hilir beriklim tropis merupakan sebuah daerah dataran rendah yang terletak diketinggian 0-4 meter di atas permukaan laut dan dipengaruhi oleh pasang surut.



Gambar 1. Peta Kab. Indragiri Hilir

Sebagian besar dari luas wilayah atau 93,31% daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (*peat*), daerah hutan payau (*mangrove*) dan terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil dengan luas lebih kurang 1.082.953,06 hektar dengan rata-rata ketinggian lebih kurang 0-3 Meter dari permukaan laut. Sedangkan sebagian kecilnya 6,69% berupa daerah berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 6-35 meter dari permukaan laut yang terdapat dibagian selatan Sungai Reteh Kecamatan Keritang, yang berbatasan dengan Propinsi Jambi. Dengan ketinggian tersebut, maka pada umumnya daerah ini dipengaruhi oleh pasang surut, apalagi bila diperhatikan fisiografinya dimana tanah-tanah tersebut terbelah-belah oleh beberapa sungai, terusan, sehingga membentuk gugusan pulau-pulau. Sungai yang terbesar di daerah ini adalah Sungai Indragiri Hilir yang berhulu di pegunungan Bukit Barisan (Danau Singkarak), sungai Indragiri mempunyai tiga muara ke Selat Berhala, yaitu di Desa sungai Belu, Desa Perigi Raja dan Kuala Enok.

Sedangkan sungai-sungai lainnya adalah : Sungai Guntung, Sungai kateman, Sungai Danai, Sungai Gaung, Sungai Anak Serka, Sungai Batang Tuaka, Sungai Enok, Sungai Batang, Sungai Gangsal, yang hulunya bercabang tiga yaitu Sungai Gangsal, Sungai Keritang, Sungai Reteh, Sungai Terap, Sungai Mandah, Sungai Igal, Sungai Pelanduk, Sungai Bantaian, dan sungai Batang Tumu. Pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya telah di diami penduduk dan sebagian diusahakan penduduk untuk dijadikan kebun-kebun kelapa, persawahan pasang surut, kebun sagu dan lain sebagainya.

Gugusan pulau tersebut meliputi : Pulau Kateman, Pulau Burung, Pulau Pisang, Pulau Bakong, Pulau Air Tawar, Pulau Pucung, Pulau Ruku, Pulau Mas, Pulau Nyiur dan pulau-pulau kecil lainnya. Disamping gugusan pulau tersebut maka terdapat pula selat-selat/terusan kecil seperti : Selat/Terusan Kempas, Selat/Terusan Batang. Selat/Terusan Concong. Selat/Terusan Perawang, Selat/Terusan Patah Parang, Selat/Terusan Sungai Kerang, dan Selat/Terusan Tekulai. Selain selat/terusan alam terdapat pula terusan buatan antara lain : Terusan Beringin, Terusan Igal, dan lain-lain. Selain itu di daerah ini juga terdapat danau dan tanjung yakni Danau Gaung, Danau Danai dan Danau Kateman, sedangkan tanjung yang ada di Indragiri Hilir adalah Tanjung Datuk dan Tanjung Bakung [8].

Kabupaten Indragiri Hilir menyimpan potensi besar dalam berbagai sektor Perekonomian, terutama dibidang Perkebunan, Perikanan/kelautan dan Perindustrian dimana sampai saat ini belum tergarap secara maksimal. Disektor perkebunan, beberapa komoditi unggulan adalah kelapa lokal, kelapa hibrida, kelapa sawit dan sagu. Kabupaten Indragiri Hilir terbagi 20 Kecamatan, 174 Desa dan 18 Kelurahan. Kota Tembilahan yang terletak di Kecamatan Tembilahan merupakan Ibukota Kabupaten Indragiri Hilir dibangun di atas tanah berawa yang dialiri Sungai Indragiri merupakan urat nadi jalur perhubungan air. Kuala Enok merupakan kota pelabuhan yang berpotensi menjadi sentra industri kelapa, yang dahulunya hanya ditempuh menggunakan transportasi air sekarang telah dapat ditempuh melalui jalur darat karena telah dibukanya jalan darat sebagai akses menuju pelabuhan samudera. Sungai Guntung di Kecamatan Kateman adalah tempat lainnya yang menarik untuk dijadikan sentra perdagangan dan industri.

Terdapat empat pelabuhan laut dan sungai yang berorientasi Ekspor-Impor yaitu Pelabuhan : Kuala Enok, Kuala Gaung, Sungai Guntung dan Pelabuhan Parit 21 Tembilahan. Dari bagian selatan daerah ini, jarak ke Batam dan Singapura bisa ditempuh dalam waktu 2,5 jam dengan menggunakan Speed Boat. Untuk lalu lintas Ekspor-Impor tersedia kapal-kapal Lintas

Negara dengan tujuan pelayaran keberbagai Pelabuhan penting di dunia, khususnya Asia dan Eropa. Kabupaten Indragiri Hilir juga memiliki Bandar Udara, yaitu Bandara Tempuling yang telah diuji coba dan telah dioperasikan melayani keberangkatan jemaah haji menuju Batam. Nantinya Bandara Tempuling dioperasikan melayani rute penerbangan regional sehingga membuat daerah ini makin mudah diakses sebagai pintu Gerbang Riau menuju kancah Ekonomi Global.

Sebagai sebuah daerah yang kaya akan sumberdaya alam, dan menyimpan berbagai potensi ekonomi, Kabupaten Indragiri Hilir menjanjikan banyak kemungkinan dimasa depan. Didukung letak geografis yang strategis, serta ditunjang tersedianya berbagai infrastruktur dan kebijakan Pemerintah dalam pembangunan, daerah ini merupakan daerah investasi yang layak diperhitungkan dalam era ekonomi global. Untuk menunjang percepatan pertumbuhan ekonomi dan mempermudah investasi, Pemerintah Daerah telah membangun berbagai infrastruktur, terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana transportasi untuk mempermudah akses dari dan keluar Kabupaten Indragiri Hilir, baik melalui jalur darat, laut maupun udara, serta menciptakan iklim investasi yang kondusif yang mempermudah sektor swasta untuk menjadi pelaku bisnis di daerah ini [8].

2.8. UMKM di Kab. Indragiri Hilir

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99.5% tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UMKM [9]. Hal ini sepenuhnya disadari oleh pemerintah kabupaten Indragiri Hilir, sehingga UMKM termasuk dalam salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemkab Indragiri Hilir. Tingkat pertumbuhan UMKM yang ada di kabupaten Indragiri Hilir sangat pesat, hal ini terlihat pada tabel 1

Tabel 1. Jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2009.

Kecamatan	Usaha			Jumlah
	Mikro	Kecil	Menengah	
Tembilahan	3.500	970	27	4.497
Tembilahan Hulu	400	65	10	475
Tempuling	275	70	5	350
Batang Tuaka	90	32	3	125
GAS	95	38	4	137
Gaung	85	23	7	115
Kempas	99	39	12	150

Keritang	75	64	6	145
Kemuning	60	51	9	120
Reteh	100	50	5	155
Sungai Batang	65	20	2	87
Enok	125	46	4	175
Kuindra	95	15	2	112
Tanah Merah	200	60	15	275
Mandah	130	30	5	165
Concong	102	20	3	125
Pelangiran	34	19	4	57
Kateman	300	130	20	450
Pl. Burung	100	60	15	175
Tl. Belengkong	51	36	9	96
Total	5.981	1.838	167	7.986

Sumber : Dinas UMKM Kab. Indragiri Hilir Tahun 2009.

Berdasarkan tabel 1, maka terlihat pertumbuhan UMKM di Kab. Indragiri Hilir tumbuh subur bak jamur, dikarenakan dengan semakin tingginya kebutuhan ekonomi dan finansial saat ini, dengan tumbuh suburnya UMKM ini memerlukan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini dikarenakan daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil [10]. Masalah utama yang dihadapi UMKM yang ada di Kab. Indragiri Hilir adalah pemasaran. Pemasaran dengan metode konvensional memerlukan biaya tinggi, misalnya membuka cabang baru, ikuur pameran, pembuatan dan penyebaran brosur dan sebagainya. Berkembangnya internet menjadi sarana yang efisien untuk membuka jalur pemasaran model baru bagi produk UMKM. Disamping biayanya relatif murah, dengan memanfaatkan internet penyebaran akan lebih cepat dan jangkauannya akan semakin luas [11].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Banyaknya jumlah UMKM yang ada di Kab. Indragiri Hilir membuat peneliti kewalahan untuk merancang dan membuat aplikasi *website ecommerce*, dikarenakan oleh minimnya dana penelitian yang bersumber dari dana pribadi peneliti, maka diambil beberapa sampel penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan, agar mendapatkan dugaan awal dari peningkatan aset dari UMKM, maka diambil hanya 10 (sepuluh) sampel UMKM yang bergerak dalam berbagai bidang industri, baik itu dalam bentuk usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Sampel yang diambil *random* / acak dan tidak semua UMKM terwakili dikarenakan minimnya pengetahuan SDM tentang pengetahuan dasar komputer dan internet namun sampel yang diambil hanya diperuntukkan bagi UMKM yang memiliki SDM yang mengerti dengan perkembangan IPTEK dan memiliki sarana prasarana yang mumpuni untuk dikembangkan menggunakan *ecommerce*.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Sampel penelitian didasarkan atas sampling

yang dilakukan berdasarkan beberapa para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di kabupaten indragiri hilir seperti terlihat pada Tabel 1

Tabel 2. Penentuan Kriteria Sampel

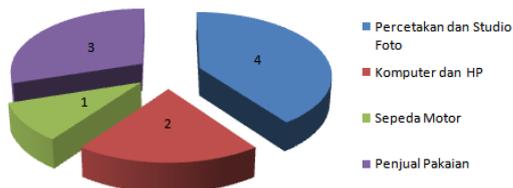
Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
UMKM yang bergerak dalam bidang Percetakan dan Studio Foto	4
UMKM yang bergerak dalam bidang penjualan komputer & handphone	2
UMKM yang bergerak dalam bidang penjualan sepeda motor	1
UMKM yang bergerak dalam bidang penjualan pakaian	3
Jumlah Sampel	10

Sumber : Data Primer Diolah (2015)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Kuesioner skala likert 5 poin digunakan dengan cara, responden diminta menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan alternatif jawaban, masing-masing diberi skor secara berurutan yang dimulai dari jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Ragu-ragu (R) skor 3, Setuju (S) skor 4 dan Sangat Setuju skor 5.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden dalam penelitian ini adalah responden dengan jenis usaha berdagang dan responden dengan jenis usaha jasa. Dari jumlah sampel responden sebanyak 10 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di kabupaten Indragiri Hilir diambil seluruh sampel adalah responden dengan jenis usaha berdagang, berikut ini merupakan gambaran responden berdasarkan jenis usaha yang dijual terlihat pada Gambar 2



Sumber : Data diolah (2015)

Gambar 2. Responden Berdasarkan Jenis Usaha Yang Dijual

Gambar 2 diatas menunjukkan gambaran jumlah responden berdasarkan jenis usaha yang dijual, berdasarkan gambar diatas didapatkan lah nilai Responden dengan jenis usaha Percetakan dan Studio Foto sebanyak 4 (40%) UMKM, jenis usaha penjualan komputer dan HP sebanyak 2 (20%) UMKM, jenis usaha

penjualan sepeda motor sebanyak 1 (10%) UMKM dan responden dengan jenis usaha penjualan pakaian sebanyak 3 (30%) UMKM. Untuk menunjang penelitian ini peneliti membeli sendiri web domain beserta web hosting dari penyedia layanan yang ada di Indonesia. Web domain dan hosting ini berguna untuk membantu dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, seperti terlihat pada tabel 2

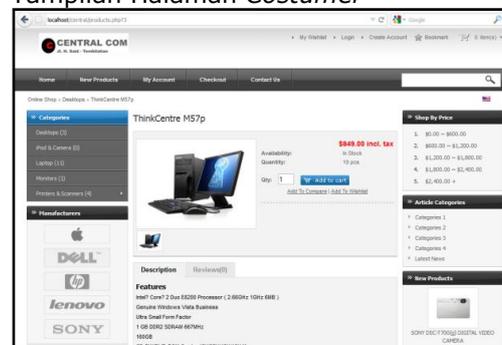
Tabel 3. Pelaku UMKM di Kab. Indragiri Hilir Yang Memiliki Website E-Commerce

Nama UMKM	Alamat Website
Percetakan Sendiko	<i>mysendiko.com</i>
Studio Foto Kamar Creative	<i>kamarcreativ.com</i>
Studio Foto Matagoena	<i>matagoena.com</i>
Toko Normal	<i>tokonormal.com</i>
Central Komputer	<i>centralkomputer.com</i>
Sahabat Ponsel	<i>sahabatponseltbh.com</i>
Toko Pakaian Suhaimi	<i>tokosuhaimi.com</i>
Toko Pakaian Dago Distro	<i>distrodago.com</i>
Toko Pakaian Macro Distro	<i>macrodistro.com</i>
Penjualan Sepeda Motor	<i>angauhonda.com</i>

Sumber : Data Diolah (2015)

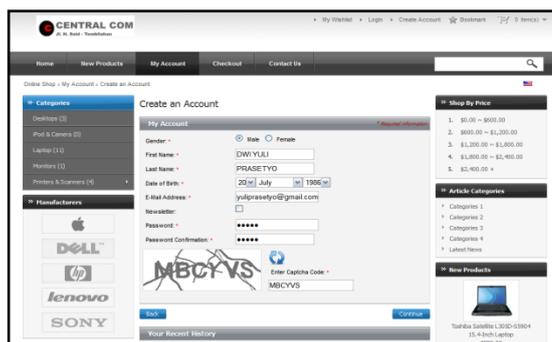
Untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, peneliti juga sudah menyediakan sistem *website e-commerce* yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi pembelian dan penjualan melalui internet dengan menggunakan bantuan *CSS Tomato Cartversi 1.1.8.6.1* yang sudah lengkap memiliki fasilitas mulai dari halaman *customer* yang *responsive*, *form registrasi member*, validasi pembayaran yang sangat lengkap serta dilengkapi dengan pengontrolan *website* yang sangat mudah dipelajari.

Tampilan Halaman Customer

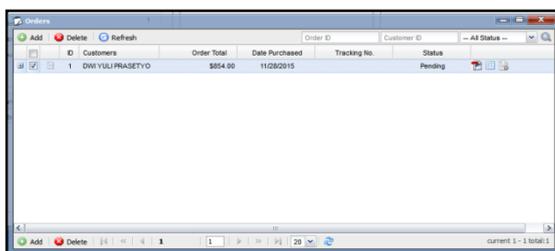


Sumber : Data Diolah (2015)

Gambar 3. Tampilan Halaman Customer Tampilan Halaman Registrasi Member



Sumber : Data Diolah (2015)

Gambar 4. Tampilan Halaman *Registrasi Member*Tampilan *Validasi Pembayaran*

Sumber : Data Diolah (2015)

Gambar 5. Tampilan *Validasi Pembayaran*

Efektivitas dari penggunaan *website e-commerce* ini diukur dari seberapa besar *feedback user* (umpan balik pengguna) pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk menguji efektifitas dari penggunaan *website e-commerce* ini digunakan kuesioner pengujian kepuasan penggunaan, seperti yang terlihat pada Tabel 3

Tabel 4. Skor Penilaian Kepuasan

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah (2015)

Pada tabel diatas disebutkan ada 5 kategori pengukur kepuasan pengguna sistem yaitu Sangat Rendah dengan nilai 0%-20%, Rendah dengan nilai skor 21%-40%, Sedang dengan nilai skor 41%-60%, Tinggi dengan nilai skor 61%-80% dan juga Sangat Tinggi dengan nilai skor 81%-100%. Hasil inilah yang menjadikan acuan untuk kepuasan pengguna *website e-commerce*. Berdasarkan skor penilaian diatas maka

barulah didapatkan *feedback user* dari kepuasan pengguna *website e-commerce* seperti terlihat pada tabel 4

Tabel 5. Hasil *Feedback* Pengguna *E-Commerce*

Skala	Deskripsi	Skor
<i>Reliability</i>	Menggambarkan daya tarik <i>user interface</i> sistem yang disajikan kepada para <i>user</i> .	72,5%
<i>Functionality</i>	Kemampuan aplikasi untuk mengakomodasi kebutuhan <i>user</i> untuk melakukan aktivitas <i>e-commerce</i> serta memberikan informasi terkait aktivitas <i>e-commerce</i> yang telah dilakukan <i>user</i> .	58,75%
<i>Efficiency</i>	Kemampuan aplikasi untuk memberikan kemudahan <i>user</i> dalam melakukan aktivitas <i>e-commerce</i>	78,02%
<i>Maintability</i>	Ketertarikan <i>user</i> dalam menggunakan aplikasi.	61,34%
<i>Usability</i>	Kegunaan aplikasi dalam menyediakan informasi baru bagi <i>user</i> .	68,75%

Sumber : Data Diolah (2015)

Berdasarkan hasil dari pengujian tersebut maka didapatlah hasil dari penilaian *website* tersebut yaitu untuk *Reliability* didapat skor 72,% (Tinggi) skor ini menggambarkan tentang daya tarik *user* terhadap aplikasi *website e-commerce* ini bagus untuk diterapkan, *Functionality* didapatkan skor 58,75% (Sedang) ini menggambarkan bahwa *website e-commerce* ini dapat mengakomodasi kebutuhan *user* untuk melakukan aktivitas perdagangan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM, *Efficiency* didapatkan skor 78,02% (Tinggi) ini menunjukkan kemampuan *website e-commerce* ini mampu melakukan aktivitas penjualan yang bagus, *Maintability* dengan skor 61,34% (Tinggi) ini menunjukkan *website e-commerce* menunjukkan ketertarikan *user* untuk menggunakan *website e-commerce* dan terakhir *Usability* dengan skor 68,75% (Tinggi) ini menunjukkan dengan adanya *website e-commerce* informasi yang dibutuhkan bagi *user* dapat segera bisa

disebarluaskan yang berguna untuk mengembangkan usaha user.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya *website e-commerce* ini dapat membantu pelaku Usaha, Kecil dan Menengah di Kabupaten Indragiri Hilir untuk meningkatkan omset penjualan ini serta dapat mengembangkan usaha yang dijalankannya agar berkembang menjadi lebih besar lagi, dengan adanya *website e-commerce* ini pelanggan yang didapat bukan hanya dari lingkup kabupaten Indragiri Hilir saja, akan tetapi pelanggan bisa dari luar kabupaten bahkan bisa dari luar negeri, ini tentunya dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian terutama di daerah perbatasan, sehingga daerah perbatasan menjadi terbuka peluang untuk bisa bersaing dikancah nasional maupun dikancah internasional.

Dengan adanya fitur-fitur diatas tentunya dapat memudahkan pelaku UMKM untuk dapat menggunakan semua fasilitas yang tersedia dalam *website e-commerce* ini. Proses pemesanan, proses penjualan dan stok barang bisa dilakukan dengan cepat dan akurat sehingga dapat membantu memonitoring usaha dan juga tentunya dapat meningkatkan omset penjualan bagi pelaku UMKM yang ada di kabupaten Indragiri Hilir.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan untuk pengembangan selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan fitur *SMS gateway* untuk mengirimkan rincian pemesanan kepada pelanggan setelah proses pemesanan dilakukan,
- 2) Dapat ditingkatkan jumlah responden dari pelaku UMKM yang ada di Kab. Indragiri Hilir, dikarenakan jumlah yang ada di penelitian ini sangat minim untuk mencapai ketercapaian hasil maksimal dari penelitian.
- 3) Mengembangkan fitur pengaman pengiriman uang (*Rekber*), dengan fasilitas rekening bersama yang digunakan untuk memberikan kepercayaan terhadap user.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andi. 2003. Promosi Efektif dengan Web. Yogyakarta: Wahana Komputer

- [2] Turban, E., King, D., Lee, J., & Viehland, D. (2004). *Electronic Commerce : A Managerial Perspective*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- [3] Mcleod, Jr, R., & Schell, G. P. (2007). *Management Information Systems Tenth Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- [4] Onno W. Purbo, Dkk, *Mengenal eCommerce*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001.
- [5] Undang-undang No. 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Pemerintah Republik Indonesia.
- [6] Krisnamurti, Bayu, 2003. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Ekonomi Rakyat dengan Cara Berekonomi Sendiri*. Pusat Studi Pembangunan, IPB, Bogor.
- [7] Listiyah Miniarti, 1996. *Peranan Potensi Prasarana dan Sarana Sosial dan Ekonomi dalam Pengembangan Wilayah Perbatasan di Kab. Gunung Kidul Provinsi D.I. Yogyakarta*, Skripsi S1. Yogyakarta: Fak. Geografi UGM.
- [8] <http://www.inhilkab.go.id/> diakses pada bulan Maret Tahun 2016
- [9] Kurniawan, Didi. 2009. *Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan dengan Akselerasi Sektor Riil dan UKM*. Tersedia [Online] <http://didikurniawan.web.id/2009/04/29/mengembangkan-ekonomi-kerakyatan-dengan-akselerasi-sektor-riil-dan-ukm/> Diakses tanggal 25 Juli 2016
- [10] Kuncoro, Mudrajad, 2008. *Tujuh Tantangan UKM di Tengah Krisis Global*. *Harian Bisnis Indonesia* 21 Oktober 2008. [Online] <http://www.mudrajad.com/upload/Tujuh%20Tantangan%20UKM%20di%20Tengah%20Krisis%20Global.pdf> Diakses tanggal 25 Juli 2016
- [11] Supardi, Julian. 2009. *Rancang Bangun Collaborative System Pemasaran Hotel Secara on-line Dengan Pendekatan Mediator based*. *Jurnal Sistem Informasi Fasilkom Unsri Vol 1 No 2*